

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah

Pasar Rakyat Batuah merupakan pasar yang lahir dari kebutuhan masyarakat akan keperluan sehari-hari. Pasar ini terlebih dahulu muncul baru kemudian ditata oleh pemerintah di bawah Dinas Perdagangan. Pasar Batuah yang merupakan pasar rakyat yang lokasinya terintegrasi dengan pasar Cahaya Bumi Selamat (CBS), Kawasan Wisata Kuliner (KWK), serta Makam Guru Sekumpul sebagai obyek wisata religi juga terintegrasi dengan masjid Al-Karomah. Lokasi pasar yang terintegrasi ini juga didukung dengan sistem pengelolaan pasar yang berada di bawah Perusahaan Daerah (PD) Pasar Batuah sebenarnya memiliki potensi pariwisata yang lebih besar jika dikelola dengan lebih baik lagi. Beberapa pasar tradisional di luar negeri seperti Korea Selatan sudah mulai melakukan revitalisasi pasar dengan menonjolkan sisi budaya dan memisahkannya dengan area pasar modern.

Menurut Jeong et al (2020) mengatakan bahwa ada karakteristik lokasi dan tampilan pada sisi jalan Pasar Yukgeori Korea Selatan. Lokasi ini dapat dengan mudah diakses karena terkonsentrasi dengan berbagai persimpangan jalan. Lingkungan jalan terbuka dan toko-toko menghadap jalan dan kios-kios di jalan pasar Yukgeori menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk terpapar berbagai produk dan pengalaman kegiatan budaya. Ada batas

pemisahan pelindung yang membagi area dan membentuk zona pelestarian budaya dengan pengembangan karakteristik tradisional pasar rakyat agar tidak diserap dan atau digabungkan dengan area komersial pasar modern. Pasar tradisional memiliki potensi untuk menjadi kekuatan pendorong yang sehat dan berkelanjutan.

Pengembangan kota-kota Korea yang mewarisi dan melestarikan budaya Korea dan menarik pelanggan dan wisatawan. Hal ini tentu bermanfaat bagi pembangunan yang sehat dan berkelanjutan di kota-kota modern yang kehilangan unsur tradisionalnya. Selain pasar Yukgeori, ada juga pasar tradisional Jungang di Iksan-Si yang memperhatikan momentum dan fasilitas pendukung seperti transportasi mengatakan bahwa eksistensi pasar tradisional Jungang Korea yang representatif, telah menurun karena kurangnya daya saing.

Bahkan setelah pembangunan kembali proyek pasar pada tahun 2005, distrik perbelanjaan pinggir jalan belakang dan pasar dengan dua lantai masih gagal menarik pelanggan karena lingkungan yang tidak menarik. Untungnya, Iksan-si terpilih sebagai kota kuno distrik pada 2012 dan kereta api berkecepatan tinggi Honam selesai pada 2014. Berdasarkan dua keunggulan ini, warisan sejarah dan budaya dan transportasi yang nyaman, pasar tradisional Iksan Jungang dapat direvitalisasi dan reputasinya sebagai pasar tradisional dapat dilestarikan. Munculnya pasar modern menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi pasar rakyat karena komoditas yang dijual di pasar rakyat juga dapat ditemukan di pasar modern. Pasar rakyat tidak lagi familiar

di kalangan anak-anak muda maupun masyarakat dengan ekonomi menengah keatas karena pasar rakyat dianggap kumuh, kotor, becek dan tidak menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Menurut Prastyawan (2017), masalah revitalisasi pasar tradisional di Indonesia sebenarnya mencakup masalah utama, yaitu kurangnya keterlibatan pedagang sebagai pemangku kepentingan dalam perencanaan, implementasi dan pengawasan. Meskipun ada beberapa undang-undang setempat yang menyarankan keterlibatan pedagang, tetapi pada kenyataannya keterlibatan mereka hanya sebagai pelengkap objek belaka. Disrupsi terhadap pasar tradisional juga disebabkan karena peluang yang ditimbulkan dari kebijakan yang ada saat ini cenderung diberikan lebih besar kepada pasar modern, oleh karenanya perlu ada perlindungan hukum dan proteksi bagi pasar rakyat.

Paradigma pembangunan yang cenderung berpihak kepada ekonomi dan perdagangan berskala besar daripada pedagang berskala kecil menyebabkan kegiatan ekonomi berskala kecil mulai ditinggalkan dan terpinggirkan Hasil analisis persepsi pembeli pasar tradisional dan modern menunjukkan mayoritas responden menjawab bahwa alasan utama untuk membeli di pasar tradisional atau pasar modern adalah karena jarak pasar dekat dengan rumah mereka. Jika jarak antara pasar tradisional dan pasar modern terlalu dekat, maka akan ada persaingan tidak sehat karena mayoritas pembeli di pasar tradisional dan pasar modern memperhitungkan jarak dalam berbelanja.

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan untuk berpihak pada ekonomi kerakyatan. Pasal 4 dari Peraturan Presiden No.112/ 2007 mensyaratkan pendirian pusat perbelanjaan dan toko modern harus mempertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi, situasi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil menengah dan juga mengamati jarak antara Hypermarket dan pasar tradisional yang sudah ada disana.

Selain itu, Keppress ini juga memberikan wewenang kepada otoritas lokal di Indonesia dalam hal pemberian izin. Dengan adanya delegasi ini, otoritas lokal harus memberikan izin, namun hanya Sebagian kecil dari otoritas lokal yang membatasi retail modern dan membuat arahan zonasi. Menurut Tanuwidjaja (2017), dalam memahami pentingnya pasar tradisional di Malang diusulkan sebuah strategi baru dalam perencanaan dan desain terpadu yang kreatif berdasarkan studi kasus Singapura dengan strategi mencakup; Pertama, mengembangkan database pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern berbasis GIS di Web-GIS.

Kedua, mengatur rantai pasokan ke pasar modern termasuk dari industri kecil. Ketiga, Perencanaan tata ruang dan control pengembangan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, modern. Keempat, Revitalisasi pasar tradisional dengan pemberdayaan berbasis masyarakat. Kelima, evaluasi program dengan semua pemangku kepentingan. Dalam standar pelayanan masyarakat (SPM) pada pasar rakyat sebagai salah satu layanan fasilitas publik standar pelayanan masyarakat merujuk pada SNI 8152: 2015 tentang SNI Pasar Rakyat, bahwa fasilitas didalam pasar rakyat merujuk kepada SNI

8152: 2015 dan kesepakatan internasional terkait Sustainable Development Goals (SDG's) terutama agenda 12 dan implementasi agenda 12 tentang implementasi Sustainable Consumption and Production (SCP) yang terdiri dari pengelolaan sampah, pemanfaatan sumber daya alam secara efisien termasuk air, energi, makanan dan bahan baku, kesadaran gaya hidup 3r (re-use, re-duce, re-cycle). Kesemuanya merujuk kepada standar pasar yang bersih dan ramah lingkungan.

Fauzy (2017) menyatakan, dalam baseline pasar rakyat, pentingnya perilaku masyarakat saat berada di dalam pasar terutama budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya 3r, serta pentingnya memberikan fasilitas kebersihan berupa tempat cuci tangan, kamar mandi yang bersih dan saluran buangan (limbah) yang memadai sesuai dengan SNI 8152: 2015 tentang standar nasional pasar rakyat. Selain persoalan kebersihan, ada pula persoalan timbangan dan harga yang tidak seragam didalam pasar rakyat. Kecurangan-kecurangan harga komoditas, premanisme, dan pedagang kaki lima (PKL) juga masih menjadi persoalan besar di pasar rakyat sampai saat ini.

Peran pemerintah daerah sangat besar dalam melestarikan pasar rakyat dan menjadikan pasar rakyat tetap berkelanjutan. Beberapa persoalan dasar di pasar rakyat dapat dilihat dari beberapa aspek termasuk pengelolaan pasar rakyat, pemberian izin untuk membangun pasar modern, aspek sosiokultural, dan peran pemerintah daerah. Kios-kios pasar tradisional tutup karena sejumlah hal termasuk banyak pedagang yang pergi ke PKL karena aksesnya ke pembeli lebih mudah, retribusi pedagang dengan kios lebih mahal

dibanding PKL dan lokasi kios kurang strategis (Suryanto et al. 2018). Pedagang tradisional di pasar tradisional sangat penting, karena merupakan saluran distribusi utama produk pertanian rakyat Indonesia, saat ini tidak mampu bersaing dengan pedagang di pasar modern. Padahal tidak sedikit orang yang mengandalkan hidupnya untuk pasar tradisional.

Ketika dilanda krisis ekonomi, pedagang di pasar tradisional mampu mendukung kehidupan sebagian orang Indonesia, baik pedagang maupun petani yang memasarkan produk pertanian mereka melalui pedagang di pasar tradisional. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat kebijakan yang dapat mengakomodasi harapan masyarakat, hasil pertaniannya dapat disalurkan dengan mudah dan profesional. Dengan kehadiran pedagang yang cepat di pasar tradisional, dampaknya terhadap pemasok lokal yang umumnya tidak dapat memasuki pengecer besar.

Pasar tradisional di Tomohon masih eksis karena budaya turun temurun berbelanja di pasar tradisional adalah budaya yang harus dilakukan. Selain itu, Pasar Beriman adalah tujuan wisata bagi wisatawan domestik dan asing. Salah satu faktor yang juga mendukung bahwa pasar modern tidak mempengaruhi pendapatan adalah, sayuran dijual segar dan dipetik baru, tanpa diawetkan. Pedagang tradisional harus memberikan strategi untuk menghadapi invasi pasar modern. Penurunan hanya terjadi pada pedagang ayam karena harga di pasar modern lebih murah daripada pasar tradisional

Menurut Sudrajat (2018), banyaknya persoalan yang terjadi di pasar rakyat, terutama berkaitan dengan kelayakan fasilitas yang minim, diperlukan

adanya komitmen yang kuat dari pimpinan daerah yang diwujudkan dengan perumusan strategi kebijakan pengelolaan pasar rakyat yang sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Perumusan kebijakan mulai dari level yang tertinggi sampai dengan level teknis. Pentingnya membangun organisasi pasar seperti paguyuban pasar juga memiliki peran strategis dalam menyelesaikan konflik diantara para pedagang.

Meskipun pengelolaan pasar tradisional berada di bawah otoritas pemerintah kota, interaksi intensif antara aktor yang dapat menyebabkan konflik yang hebat tidak dapat dikelola oleh satu aktor tunggal. Pemerintah kota akan mendapati dirinya tidak berdaya untuk mengatur konflik yang kuat karena tuntutan dan kepentingan beragam dari berbagai pemangku kepentingan tetap ada. Untuk membuat konflik yang kuat diselesaikan secara efektif, alih-alih diselesaikan secara terpisah oleh dominasi pemerintah kota, itu membutuhkan pemerintahan kolaboratif dengan dialog otentik yang melibatkan pihak ketiga yang netral dan independen yang memiliki data yang cukup akurat sebagai fasilitator, konsultan atau mediator.

Sangat mungkin bahwa pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik dan berbagi tentang masalah kompleks yang melibatkan banyak pemangku kepentingan termasuk tiga pemangku kepentingan utama (Pemerintah Kota, asosiasi pedagang pasar, dan kelompok pedagang jalanan) dan pemangku kepentingan lainnya. Pedagang pasar selain sebagai pengguna, komunitas juga memiliki peran yang sangat besar dalam memaksimalkan manajemen pasar. Pedagang dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi

fasilitas yang tersedia di pasar, sekaligus sebagai komunitas yang memiliki kewajiban dalam memelihara fasilitas itu sendiri (Revitasari 2017) Dotulong, dkk (2019) juga menyatakan bahwa perilaku pedagang pasar di Manado memiliki etos kerja dan mencintai pekerjaan mereka. Perilaku sosial pedagang ramah saat berada di pasar, karena perilaku itu merupakan respon atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau sikap. Adanya interaksi sosial diantara para pedagang juga terbentuk karena adanya interaksi yang intens yang berlangsung setiap hari sehingga keterkaitan sosial antara pedagang terbangun dengan sendirinya karena ada kebutuhan bersama. Pariwisata adalah salah satu industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab 2003). Sektor pariwisata sangat memungkinkan untuk mendatangkan pendapatan asli daerah (PAD) karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi. Sifat pariwisata itu dinamis, dimana suatu saat akan muncul titik puncak kejenuhan atau kebosanan dari wisatawan untuk menikmati kondisi yang sudah ada dan hal itu sangat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata yang pastinya akan berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Nurhadi et al. 2014). Pasar rakyat sejatinya merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah sebagai tempat bergantung para pedagang skala kecil dan menengah. Pasar rakyat menjadi tumpuan harapan

kaum petani, peternak, pengrajin atau produsen lainnya selaku pemasok. Agar tetap eksis, pasar rakyat harus mampu mengembangkan dirinya menjadi pasar yang berorientasi pada perilaku konsumen. Perilaku konsumen dalam membeli barang dipengaruhi oleh dua hal yaitu eksternal dan internal.

Faktor eksternal mencakup kebudayaan, kelompok sosial, kelas sosial dan keluarga. Faktor internal lebih terkait dengan kepribadian atau karakteristik konsumennya. Kegiatan pedagang di pasar rakyat dapat dilihat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Akuntansi semakin dipandang sebagai teknologi yang menyebar luas dan sangat umum yang dapat berkontribusi pada berfungsinya berbagai organisasi dan proses sosial ekonomi. Akuntansi selalu ada di pasar rakyat, akuntansi pada pasar rakyat adalah akuntansi manajemen. Dengan memahami bidang akuntansi transaksi pada pasar rakyat, akademi akuntansi dapat membuat formula tentang cara menghitung harga pokok penjualan, cara mengontrol piutang dan inventaris dan banyak hal lainnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen yang dapat memberikan manfaat bagi pedagang di pasar rakyat.

Pembangunan terhadap pasar rakyat seharusnya tidak hanya pembangunan sarana fisik saja, lebih jauh pasar yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari peran serta pedagang pasar sebagai bagian dari pembangunan komunitas. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37/MDAG/PER/5/2017 pada pasal 34 bahwa pemerintah provinsi, kabupaten/kota juga harus memanfaatkan pasar rakyat sebagai sarana ekonomi bagi pedagang kecil dan mikro (UMKM) dan memberdayakan para

pedagang dengan membentuk forum komunikasi bagi pedagang di pasar rakyat.

Sampel penelitian ini diambil dari para Karyawan Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Di Cindai Alus terdapat 4 bidang jabatan yaitu (Bidang Umum, Bidang Keuangan, Operasional dan Tata usaha). Dan juga terdapat 4 area yang diawasi yaitu : Martapura, Astambul, Gambut serta Kertak Hanyar.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 05 Tahun 2009 Tanggal 19 April 2009 tentang Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar dan telah berubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 3 tahun 2014 maka Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar mulai efektif beroperasi mengelola pasar milik Pemerintah Kabupaten Banjar sejak tanggal 1 Mei 2010.

Hal tersebut sebagai pelaksana dari pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Provinsi & Kabupaten Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82 Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 3747) dan ditindak lanjuti dengan Perda Kabupaten Banjar Nomor 04 Tahun 2008 tentang Urusan Wajib Dan Urusan Pilihan yang menjadi hak Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 04). Dan ber implikasi dilikuidasinya Dinas Pengelola Pasar Kabupaten Banjar.

Sehingga pengelolaan pasar sementara dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Banjar sampai diundangkannya Peraturan Daerah

Nomor 5 Tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Banjar dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 2010¹.

2. Struktur dan Fungsi Jabatan

Susunan organisasi dan tugas, serta fungsinya dimulai dari :

a. Bupati

Sebagai Pembina dan Penasehat

b. Badan Pengawas

Mengawasi kegiatan operasional Perusahaan Daerah.

c. Direktur Utama

Memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan Daerah sesuai tugas pokok dan fungsi Perusahaan Daerah yang telah ditetapkan;

d. Direktur Keuangan

- membantu Direktur Utama di bidang tugasnya
- memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan bidang keuangan dan ketatausahaan

e. Direktur Operasional dan Umum

- Membantu Direktur Utama di bidang tugasnya;
- Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan Bidang Operasional dan Bidang Umum;

f. Sekretaris

- Membantu Direktur Utama dalam menjalankan tugas
- Menyelenggarakan administrasi khusus untuk Direksi

¹Pemkab Banjar, "Sejarah Perumda Pasar Bauntung Batuah", 2018, <http://perumdapbb.banjarkab.go.id/sejarah-perusahaan/>.

- Pengaturan jadwal kegiatan, Perjalanan Dinas dan Rapat/Pertemuan Direksi baik dalam lingkup Perusahaan Daerah maupun dengan Pihak Lain.

g. Bidang Keuangan

- Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan Sub Bidang Anggaran.
- Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan Sub Bidang Akuntansi.
- Melaporkan hasil kegiatan pelaksanaan tugas kepada Direktur Keuangan.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur sesuai dengan bidang tugasnya.

h. Bidang Ketatausahaan

- Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan Sub Bidang Aset dan Perlengkapan.
- Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan Sub Bidang Program;

i. Bidang Operasional

- Pengkoordinasian dan Pengendalian Kegiatan Sub Bidang Pendapatan.
- Pengkoordinasian dan pengendalian Sub Bidang Penataan dan Kebersihan Pasar.

- j. Sub Bidang Akuntansi
 - Membantu Kepala Bidang Keuangan dalam bidang tugasnya;
 - Menerima dan mengadministrasikan pendapatan perusahaan;
- k. Sub Bidang Anggaran
 - Membantu Kepala Bidang Keuangan dalam bidang tugasnya;
 - Menganalisa kebutuhan anggaran yang digunakan oleh masing-masing unit kerja dilingkungan Perusahaan Daerah sebagai bahan penyusunan anggaran;
- l. Sub Bidang Pengelolaan Aset dan Perlengkapan
 - Membantu Kepala Bidang dalam bidang tugasnya;
 - Merencanakan dan mengatur penataan, inventarisasi peruntukkanpenggunaan aset Perusahaan Daerah;
- m. Sub Bidang Program
 - Membantu Kepala Bidang dalam bidang tugasnya;
 - Menyusun program kerja Perusahaan Daerah berdasarkan bahan masukan dari masing-masing bidang dilingkungan Perusahaan Daerah.
- n. Sub Bidang Pendapatan
 - Membantu kepala bidang dalam bidang tugasnya.

- Membuat laporan hasil pendapatan setiap pertiga bulan dan tahunan.
- o. Sub Bidang Penataan dan Kebersihan
- Membantu Kepala Bidang dalam Bidang Tugasnya;
 - Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas Penataan dan Kebersihan Pasar;
- p. Sub Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan
- Membantu Kepala Bidang dalam Bidang Tugasnya;
 - Mencatat dan menginventarisasi aset dalam rangka pemeliharaan;
- q. Bidang Umum
- Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan Sub Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan Pasar dan kegiatan Sub Bidang SDM, Hukum dan Humas.
 - Mengawasi dan mengarahkan penyelenggaraan pekerjaan kehumasan, hukum dan perundang-undangan serta melaksanakan pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan Perusahaan Daerah.²
- r. Sub Bidang SDM, Hukum, Humas
- Membantu Kepala Bidang dalam bidang tugasnya.
 - Menyelenggarakan administrasi kepegawaian yang mencakup pengangkatan, pemindahan, pemberhentian,

²Observasi Lapangan Peneliti, di Kantor Perusahaan Umum Daerah Bauntung Banjarmasin, Pada hari, Kamis, 11 November 2021.

kenaikan pangkat/golongan, cuti pegawai, absensi dan mutasi pegawai.

B. Analisis Data

1. Tingkat Responden Penelitian

a. Jenis Kelamin

TABEL 1 KARAKTERISTIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	23	69,70%
2	Perempuan	10	30,30%
	Total	33	100%

b. Masa Kerja

TABEL 2 MASA KERJA

No	Tahun	Frekuensi	Persentase
1	1 Tahun	5	15.20%
2	2 Tahun	5	15.20%
3	3 Tahun	5	15.20%
4	4 Tahun	1	4.77%
5	5 Tahun	6	16,30%
6	8-20 Tahun	11	33,33%
	Total	33	100%

2. Tahapan Penelitian

Metode untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul Tingkat Motivasi Kerja pada Karyawan Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar, dimulai dengan menyusun studi pendahuluan proposal dengan kedua dosen pembimbing, kemudian menyelesaikan revisi BAB 1 dan BAB 2, dan kemudian ke BAB 3 sampai tahap penyusunan skala profesional. Setelah pengambilan data, yang mengumpulkan data dan tanggapan dari responden selama dua bulan, penelitian BAB 4 menyebarkan data penelitian ke Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar yang jumlah sampel 33 karyawan, Selanjutnya, setelah pengambilan data selama satu bulan, data respons dikumpulkan dan diuji di BAB 4 untuk interpretasi dan pembahasan.

3. Hasil Uji Instrumen

Sebelum menguji instrumen, peneliti menentukan skala yang diteliti yang akan digunakan dan dipromosikan untuk dua profesional judgement, Ibu Santi Komalasari, M. Psi., Psikolog, dan Bapak Musfichin, MA. Setelah beberapa perbaikan, akhirnya skala Motivasi Kerja dapat digunakan. Namun, tentunya kelayakan ini harus diperkuat dengan beberapa tes, seperti:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kemampuan alat ukur dan ketepatan dalam mengukur objek yang akan diukur. Hasil uji validitas didasarkan pada hasil r hitung yang berbanding dengan r tabel dengan signifikansi 5%. Item dinyatakan valid

jika r tabel lebih besar dari r hitung. Peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dan *Statistical Packages for Sosial Science versi 26*, juga dikenal sebagai SPSS. Ada 69 pernyataan yang akan diuji dalam penelitian ini, yang terdiri dari satu skala, yaitu Skala Motivasi Kerja. Setelah uji validitas dilakukan, peneliti mencapai kesimpulan berikut:

1) Skala Motivasi Kerja

Berdasarkan lima aspek, skala motivasi kerja terdiri dari empat puluh item pernyataan. Dengan signifikansi 5% dan $N = 33$, nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel akan menentukan validitas suatu item. Ini berarti bahwa nilai signifikansi setiap item akan dianggap valid jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,334. Setelah menguji validitas, ditemukan 12 item yang tidak valid dan 28 item yang valid

TABEL 3 HASIL UJI VALIDITAS

Aspek	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kebutuhan Fisiologi (X1)	1	0,519	0,334	Validitas
	2	0,472	0,334	Validitas
	6	0,340	0,334	Validitas
Kebutuhan Rasa Aman (X2)	9	0,338	0,334	Validitas
	10	0,420	0,334	Validitas
	11	0,356	0,334	Validitas
	12	0,474	0,334	Validitas
	13	0,461	0,334	Validitas
	14	0,345	0,334	Validitas
	15	0,375	0,334	Validitas
16	0,473	0,334	Validitas	
Kebutuhan Sosial (X3)	17	0,351	0,334	Validitas
	18	0,344	0,334	Validitas
	19	0,395	0,334	Validitas
	21	0,482	0,334	Validitas
	22	0,499	0,334	Validitas
	23	0,623	0,334	Validitas

	24	0,397	0,334	Validitas
Kebutuhan Aktualisasi Diri (X4)	25	0,365	0,334	Validitas
	27	0,510	0,334	Validitas
	28	0,533	0,334	Validitas
	29	0,594	0,334	Validitas
	31	0,540	0,334	Validitas
	32	0,439	0,334	Validitas
Kebutuhan Penghargaan Diri (X5)	34	0,530	0,334	Validitas
	37	0,334	0,334	Validitas
	38	0,360	0,334	Validitas
	39	0,505	0,334	Validitas

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu pengukuran atau kestabilan yang konsisten dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan struktur pertanyaan yang membentuk dimensi variabel. Semua item dapat diuji secara bersamaan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program pengolah *Windows SPSS 23.0*. Hasil uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Alpha Cronbach* dalam tabel, yang menunjukkan bahwa item tersebut dianggap reliabel.³

TABEL 4 HASIL UJI RELIABILITAS ITEM MOTIVASI KERJA

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,852	28

Pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai alfa Cronbach untuk 28 item adalah 0,852. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel untuk 33 responden, dan kita menemukan bahwa nilai *r* tabel adalah 0,344, yang merupakan nilai signifikansi 5% *Cronbach's Alpha* > *r* tabel

³V. Wiratna Sujarweni, 192..

ialah $0,948 > 0,344$, berarti item dari variabel *khauf* reliabel atau dipercaya untuk menjadi alat pengumpul data pada penelitian, dengan daya reliabilitas kuat.

4. Kategori Skala Instrumen

Tujuan pengkategorisasian skala instrumen adalah untuk membagi peserta atau responden ke dalam kelompok berdasarkan karakteristik yang akan diukur. Ini dapat dicapai dengan melihat nilai rata-rata dan satuan standar deviasi populasi.⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas melihat distribusi data variabel dan menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal. Peneliti menggunakan metode ini untuk menentukan normalitas data penelitian. *kolmogorov-smirnov*, dimana jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05 maka data yang diuji dapat dikatakan berdistribusi normal.⁵

TABEL 5 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		TOTAL
N		33
Normal Parameters ^b	Mean	95.52
	Std. Deviation	10.545
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.124
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c

a. Test distribution is Normal.

⁴Azwar Saifuddin, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 147.

⁵Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014), 55.

- b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation	Variance
Motivasi	33	47	63	110	99.00	95,52	10,545	111,195

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

Motivasi Kerja menurut Maslow pada tahun 1980. Motivasi Kerja adalah adalah kebutuhan yang paling dasar, kebutuhan yang harus dipenuhi orang pertama kali adalah kebutuhan fisiologis. Maslow mendefinisikan Motivasi Kerja sebagai suatu dasar yang diperlukan sebagai kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, aktualisasi diri, penghargaan diri⁶

Motivasi Kerja Motivasi mempengaruhi dan mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi meliputi Mendorong munculnya perilaku atau suatu perbuatan, karena tanpanya tidak akan ada tindakan, Berpengaruh sebagai penggerak tindakan untuk mencapai tujuan, bertindak sebagai motivator. Ukuran motivasi akan menentukan kecepatan atau kelambatan pekerjaan yang dilakukan. Tujuan Motivasi kerja secara umum, tujuan motivasi adalah untuk mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil.

Hasil analisis data pada penelitian yang dimulai dari bulan Januari menunjukkan adanya Motivasi Kerja yang tinggi terhadap karyawan, yaitu dengan melalui aspek aspek yang telah diuji langsung melalui penilaian angket dan

⁶Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 35.

wawancara langsung. Penilaian yang terbukti dari hasil uji validitas yg berjumlah 33 orang dengan mengisi 40 *Aitem* yang gugur berjumlah 12 Aitem dengan nilai rata rata 95,52 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,852.

Berdasarkan data yang dianalisis, maka dapat disimpulkan pada karyawan Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar, yaitu:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Rendah : $X \leq (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

SD = Standar Deviasi

XMIN = $1 \times 33 = 33$

XMAX = $4 \times 33 = 132$

MEAN = $(\text{XMAX} + \text{XMIN}) : 2$
 = $(132 + 33) : 2$
 = 82.5

RANGE = $\text{XMAX} - \text{XMIN}$
 = $132 - 33$
 = 99

STANDAR DEVIASI = $\text{RANGE} : 6$
 = $99 : 6$
 = 16.5

KATEGORI

RENDAH

$$= X < M - 1.SD$$

$$= X < 82.5 - (1 \times 18.5)$$

$$= X < 64 \text{ (NILAI SPSS YANG DIMASUKKAN} = 64 - 0.5 = \mathbf{63.5})$$

SEDANG

$$= X < M - 1.SD$$

$$= (82.5 - 18.5) < X < (82.5 + 18.5)$$

$$= 64 < X < 101 \text{ (NILAI YANG DIMASUKKAN DI SPSS } \mathbf{74 \text{ DAN } 110.5})$$

TINGGI

$$= M + 1.SD < X$$

$$= (82.5 + 18.5) < X$$

$$= 101 < X \text{ (NILAI YANG DIMASUKKAN DI SPSS } \mathbf{101})$$

Sesudah dilaksanakan perhitungan sesuai rumus di atas, lalu diperoleh kategori untuk variabel Motivasi Kerja sebagai berikut :

TABEL 6 KATEGORI TINGKAT MOTIVASI KERJA

KATEGORI	Nilai	JUMLAH	Persen
RENDAH	$X < 64$	1	3,13%
SEDANG	$64 < X < 101$	19	57,47%
TINGGI	$101 < X$	13	40, 69%
TOTAL		33	100%

D. Pembahasan

Abraham Maslow Motivasi Kerja sendiri dalam Sinambela sendiri merupakan pengaruh yang mendorong seseorang melalui kebutuhan-kebutuhan yang hierarki salah satunya yang terutama kebutuhan fisiologis, selanjutnya rasa aman, sosial, dan dihargai, aktualisasi diri. Pentingnya yang dimiliki seseorang

pegawai Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah Kabupaten Banjar antara individu dari beberapa bagian memiliki berbagai macam yang dari kecukupan sampai tidak kecukupan kebutuhan utamanya ialah kebutuhan fisiologis.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja, hidup dalam kemuliaan dan tidak menjadi beban orang lain. Islam juga memberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan setiap orang. Namun demikian, Islam mengatur batasan-batasan, meletakkan prinsip-prinsip dan menetapkan nilai-nilai yang harus dijaga oleh seorang muslim, agar kemudian aktivitas bekerjanya benar-benar dipandang oleh Allah sebagai kegiatan ibadah yang memberi keuntungan berlipat di dunia dan di akhirat.

Pekerjaan yang dijalani harus halal dan baik. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah *Al-Baqarah* ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ^{١٧٢}

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. Al Baqarah/2; 172).⁷

Menurut Syamsudin yang dikutip oleh Fuad Mas'ud, seorang pekerja atau pengusaha muslim dalam melakukan berbagai aktivitas usaha harus selalu bersandar dan berpegang teguh pada dasar dan prinsip berikut ini:

1. Seorang muslim harus bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT.

⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2021. Al-Quran KEMENAG *In Microsoft Word*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

2. Seorang muslim dalam usaha harus berhias diri dengan akhlak mulia, seperti: sikap jujur, amanah, menepati janji, menunaikan hutang dan membayar hutang dengan baik.
3. Seorang muslim harus bekerja dalam hal-hal yang baik dan usaha yang halal.
4. Seorang muslim dalam bekerja harus menunaikan hak-hak yang harus ditunaikan, baik yang terkait dengan hak-hak Allah SWT (seperti zakat) atau yang terkait dengan hak-hak manusia (seperti memenuhi pembayaran hutang atau memelihara perjanjian usaha dan sejenisnya).
5. Seorang muslim harus menghindari transaksi riba atau berbagai bentuk usaha haram lainnya yang menggiring ke arahnya.
6. Seorang pekerja muslim tidak memakan harta orang lain dengan cara haram dan bathil, karena kehormatan harta seseorang seperti kehormatan darahnya.
7. Seorang pengusaha atau pekerja muslim harus menghindari segala bentuk sikap maupun tindakan yang bisa merugikan orang lain.
8. Seorang pengusaha dan pekerja muslim harus berpegang teguh pada aturan syari'at dan bimbingan Islam agar terhindar dari pelanggaran dan penyimpangan yang mendatangkan sanksi hukum dan cacat moral.
9. Seorang muslim dalam bekerja dan berusaha harus bersikap loyal kepada kaum mukminin dan menjadikan ukhuwah di atas kepentingan bisnis,

sehingga bisnis tidak menjadi sarana untuk menciptakan ketegangan dan permusuhan sesama kaum muslimin.⁸

Pedulinya Islam terhadap tingkat motivasi kerja salah satunya dari haditsnya yang diriwayatkan oleh riwayat Muslim yang berbunyi :

اٰخِرُ صُنِّ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنِ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: “Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolong lah pada Allah, serta janganlah engkau malas”.

Dalam ajaran Islam pun telah diberi paham melakukan motivasi dasarnya bersemangat melakukan yang bermanfaat terhadap dirinya agar bisa mencapai kebutuhan utama terlebih dahulu.⁹

Terdapat firman Allah Swt dalam QS. At-taubah ayat 109 yang berbunyi:

اَفَمَنْ اٰسَسَ بُنْيٰنَهُۥ عَلٰى تَقْوٰى مِّنْ اَللّٰهِ وَرِضْوٰنٍ خَيْرٌ اَم مَّنْ اٰسَسَ بُنْيٰنَهُۥ عَلٰى
شَفَا جُرْفٍ هٰرٍ فَاَنْهَارٍۢ بِهِۦۤ فِى نَارٍ جَهَنَّمَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۙ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”. (Q.S. At-Taubah/9: 109).¹⁰

Adapun ayat tersebut bahwa tidak sama antara orang yang membangun bangunannya atas dasar takwa dan rida Allah dengan orang yang membangun Masjid Dirar karena kekafirannya dan untuk memecah belah orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-

⁸Ananto Pramandhika, *Motivasi Kerja dalam Islam*, (Semarang, Undip, 2011), 5-6.

⁹Adan, *Bekerja adalah Ibadah*, (Yogyakarta, 2023), 11.

¹⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2021. *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Nya sejak dahulu. Karena sesungguhnya mereka yang kafir itu membangun bangunannya di tepi jurang yang runtuh, yakni perumpamaannya sama dengan orang yang membangun bangunannya di tepi jurang yang longsor. Artinya, Allah tidak akan memperbaiki amal perbuatan orang-orang yang merusak. Jabir ibnu Abdullah mengatakan bahwa ia melihat masjid yang dibangun untuk menimbulkan mudarat terhadap orang-orang mukmin itu keluar asap dari dalamnya di masa Rasulullah Saw. Ibnu Juraij mengatakan, telah diceritakan kepada kami bahwa pernah ada sejumlah kaum laki-laki membuat galian, dan mereka menjumpai sumber asap yang keluar darinya. Hal yang sama telah dikatakan oleh Qatadah. Khalaf ibnu Yasin Al-Kufi mengatakan bahwa ia melihat masjid orang-orang munafik yang disebutkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an, di dalamnya terdapat sebuah liang yang mengeluarkan asap. Di masa sekarang tempat itu menjadi tempat pembuangan sampah. Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir rahimahullah.¹¹

Motivasi Kerja yang menurutnya telah disampaikan bahwasanya dengan tingkatan tinggi motivasi kerja maka akan mencapai hal yang diperlukan juga. Pertama yang terkait dengan aspek kebutuhan fisiologis dan tingkatan tinggi sangat mencukupi sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja terhadap pegawai yang berjumlah 13 orang, dan untuk tingkat menengah yang berjumlah 19 orang kurang mencukupi kebutuhannya, serta tingkat rendah yang berjumlah 1 orang sangat tidak mencukupi dalam kebutuhannya.

¹¹Tafsir Ibnu Katsir, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-at-taubah-ayat-109-110.html>

Kedua yang terkait dengan aspek kebutuhan sosialnya dan tingkatan tinggi sangat mencukupi sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja terhadap pegawai yang berjumlah 13 orang, dan untuk tingkat menengah yang berjumlah 19 orang kurang mencukupi kebutuhannya, serta tingkat rendah yang berjumlah 1 orang sangat tidak mencukupi dalam kebutuhannya.

Ketiga yang terkait dengan aspek kebutuhan rasa aman dan tingkatan tinggi sangat mencukupi sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja terhadap pegawai yang berjumlah 13 orang, dan untuk tingkat menengah yang berjumlah 19 orang kurang mencukupi kebutuhannya, serta tingkat rendah yang berjumlah 1 orang sangat tidak mencukupi dalam kebutuhannya.

Keempat yang terkait dengan aspek kebutuhan penghargaan diri dan tingkatan tinggi sangat mencukupi sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja terhadap pegawai yang berjumlah 13 orang, dan untuk tingkat menengah yang berjumlah 19 orang kurang mencukupi kebutuhannya, serta tingkat rendah yang berjumlah 1 orang sangat tidak mencukupi dalam kebutuhannya.

Kelima yang terkait dengan aspek aktualisasi diri dan tingkatan tinggi sangat mencukupi sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja terhadap pegawai yang berjumlah 13 orang, dan untuk tingkat menengah yang berjumlah 19 orang kurang mencukupi kebutuhannya, serta tingkat rendah yang berjumlah 1 orang sangat tidak mencukupi dalam kebutuhannya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha dan menjalankan penelitian ini sesuai dengan protokol ilmiah, tetapi peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti memiliki keterbatasan mengenai sumber data sekunder saat mengambil teori; lebih sering, peneliti mengambil dari jurnal dan skripsi, dan kurangnya merujuk dari buku primer. Karena pandemi *Covid-19*, peneliti memutuskan untuk melacak jurnal dan skripsi.
2. Keterbatasan peneliti saat pengambilan sampel karyawan Perusahaan Daerah Pasar Bauntung Batuah.